

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan membimbing, mengajar, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan merupakan suatu variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan pada pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Jadi, tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang cerdas intelektualnya, mulia akhlak pribadinya, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan aspek utama dalam sebuah proses pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi guru dan siswa yang saling bertukar informasi dan dapat merubah tingkah laku siswa. Menurut Oemar Hamalik,

---

<sup>1</sup>Depdikbud, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 6.

pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Menurut Chabib Thoha, pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan, sikap, dan tingkah laku serta keterampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang ia dapatkan.<sup>3</sup> Jadi, pembelajaran merupakan proses interaksi guru dan siswa yang saling bertukar informasi dalam suatu lingkungan belajar yang didukung oleh bahan dan sumber belajar serta sarana dan prasarannya yang dapat merubah tingkah laku siswa secara terorganisir. Salah satu mata pelajaran yang dapat merubah tingkah laku siswa dalam proses pembelajarannya adalah mata pelajaran IPA.

Menurut Sujana dalam Nur Azizah, Atep Sujana, Isrok'atun, IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikemukakan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah.<sup>4</sup>

Pelajaran IPA di sekolah dasar biasanya memuat materi yang berhubungan dengan pengetahuan alam di sekitar kehidupan siswa tersebut. Tujuan dengan adanya mata pelajaran IPA siswa diharapkan dapat mengetahui

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

<sup>3</sup>Chabib Thoha, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 94-95.

<sup>4</sup>Nur Azizah, dkk., "Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual Pada Materi Sumber Energi Bunyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 No. 1, 2016, h. 492.

pengetahuan-pengetahuan alam dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Sрни M. Iskandar ada beberapa alasan penting mata pelajaran IPA, yaitu IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu memiliki potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.<sup>5</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus memiliki model pembelajaran tertentu dalam pencapaiannya.

Menurut Arends dalam Suprijono model pembelajaran mengacu penekatan yang digunakan termasuk adanya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>6</sup> Jadi, model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek dari awal sampai akhir pembelajaran.

Model *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dan model pembelajaran aktif tipe *information search* bisa dijadikan alternatif dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA. Model *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) yang berarti Somatis (S) yang bermakna gerakan tubuh, auditori (A) yang bermakna bahwa belajar harus berbicara dan mendengar, visual (V) yang berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan, dan intelektual (I) belajar dengan memecahkan masalah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Sрни M. Iskandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: DIKTI, 1997), h. 16.

<sup>6</sup>Agus Suprijono, *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 46.

<sup>7</sup>Istiana Maulansari, "Perbandingan Strategi Pembelajaran Savi Dengan Information Search Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/ 2014", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h. 13.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa model *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) memerlukan dan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Menurut M. Quraish Syihab maksud dari ayat di atas merupakan penggabungan daya pikir dan daya kalbu, yang menjadikan seseorang terikat sehingga dia tidak terjerumus dalam suatu kesalahan. Firman Allah di atas menunjukkan alat-alat pokok yang digunakan untuk meraih ilmu pengetahuan.<sup>8</sup> Melalui alat potensial (pendengaran dan penglihatan) yang diberikan Allah SWT, manusia dapat membangun pengetahuannya sendiri. Sedangkan model pembelajaran aktif tipe *information search* adalah suatu kegiatan mencari informasi yang terdapat di dalam suatu bahan tertentu. Model ini digunakan untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang kurang menarik. Kedua model ini dalam proses pembelajarannya meminta siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPA di MI Darussalim dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, karena KKM yang didapatkan belum mencapai 60. Rendahnya hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor guru. Faktor dari guru yaitu guru IPA di MI Darussalim jarang

---

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 675.

menggunakan model pembelajaran yang menarik dan masih mempertahankan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Akibatnya siswa kurang aktif dan hanya menerima informasi pengetahuan dan keterampilan dari guru. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kurang efektif, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diterima dan dipahami siswa secara optimal. Terlebih lagi pada kelas 5 MI pembelajaran IPA tingkatannya semakin tinggi misalnya pada materi organ peredaran darah manusia, siswa diharuskan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Melihat hal tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran aktif dapat menggunakan model yang bervariasi. Dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat merangsang serta mengembangkan bakat siswa, agar mampu berpikir secara kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran IPA di sekolah saat ini cenderung hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori, dan hukum. Akibatnya IPA sebagai proses, sikap, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran.

Pengalaman belajar yang diperoleh dalam kelas menjadi tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pembelajaran pun masih bersifat *teacher centered*, guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan siswa menghafalkan informasi faktual. Dalam hal ini

siswa hanya mempelajari IPA dalam domain kognitif yang rendah dan mereka tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya.

Dilihat dari psikologi pendidikan anak di sekolah dasar karakteristik yang umum dimiliki anak-anak usia sekolah dasar adalah senang bergerak, senang bermain, senang melakukan sesuatu secara langsung, dan senang bekerja dalam kelompok.

Pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik jika proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman kepada siswa secara nyata dan pengetahuan yang diperoleh secara utuh, karena siswa sendiri yang langsung mengalaminya. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang sangat memerlukan penerapan proses secara langsung, karena pada dasarnya IPA merupakan ilmu yang mempelajari apa yang ada di alam semesta.

Melalui model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dan model pembelajaran aktif tipe *information search* siswa dapat memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat, hal ini akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY (SAVI) DENGAN MODEL**

## **PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *INFORMATION SEARCH* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MI DARUSSALIM”.**

### **B. Definisi Operasional**

Pengertian judul penelitian ini diperjelas dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perbandingan berasal dari kata banding yang mendapat imbuhan per-an yang berarti perbedaan (selisih) kesamaan.<sup>9</sup> Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dan model pembelajaran aktif tipe *information search* pada materi organ peredaran darah manusia di kelas V MI Darussalim.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.
3. Model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) adalah model pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.
4. Model pembelajaran aktif tipe *information search* adalah suatu kegiatan mencari informasi yang terdapat di dalam suatu bahan tertentu.
5. Mata pelajaran IPA adalah salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta.

---

<sup>9</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011 ), h. 40.

6. Materi yang digunakan adalah organ peredaran darah manusia.
7. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah hasil belajar dari segi kognitif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari pembahasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang perlu diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V MI Darussalim pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI)?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V MI Darussalim pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *information search*?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V MI Darussalim pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dengan model pembelajaran aktif tipe *information search*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan masalah yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Darussalim dengan menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI).
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Darussalim dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *information search*.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Darussalim dengan menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dengan model pembelajaran aktif tipe *information search*.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dengan model pembelajaran aktif tipe *information search* pada mata pelajaran IPA kelas V MI Darussalim.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dengan model pembelajaran tipe *information search* pada mata pelajaran IPA kelas V MI Darussalim.

## **F. Alasan Memilih Judul**

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang penting dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi pelajaran ini masih dianggap sulit.
2. Pentingnya penerapan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Sepengetahuan peneliti, model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dan model pembelajaran aktif tipe *information search* belum pernah diterapkan di MI Darussalim.

## **G. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman guna melatih kemampuan, memahami, dan menganalisis masalah-masalah pendidikan serta dapat dijadikan motivasi agar terus berkreatifitas dalam penerapan model pembelajaran yang aktif.
2. Pendidik, jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dan model pembelajaran aktif tipe *information search* untuk meningkatkan cara belajar peserta didik yang aktif serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menarik.

3. Peserta didik, hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi, membuat materi menjadi lebih mudah untuk dipahami
4. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam membimbing guru untuk mengoptimalisasikan pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dan model pembelajaran aktif tipe *information search*.

#### **H. Penelitian Terdahulu**

Sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) dan model pembelajaran aktif tipe *information search* dalam bentuk skripsi, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Romiyati pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditorial, Visual, dan Intelektual* (SAVI) untuk Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Kelas XI Di SMK Karya Rini Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola kebaya di SMK Karya Rini Yogyakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani pada tahun 2014 dengan judul “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran SAVI dengan Model Pembelajaran *Master* Ditinjau dari Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Perbandingan Kelas

VII SMP Negeri 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Master* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran SAVI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulansari, Istiana pada tahun 2014 dengan judul “Perbandingan Strategi Pembelajaran SAVI dengan Information Search Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Information Search* lebih efektif dibandingkan strategi pembelajaran SAVI.

Adapun dari beberapa penelitian yang relevan di atas, penelitian yang peneliti buat memang sedikit berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Jenjang penelitian di atas menggunakan jenjang-jenjang pendidikan yang tinggi sedangkan peneliti ingin melaksanakan penelitian ini pada jenjang dasar.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisikan hasil belajar, model pembelajaran, model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI), model pembelajaran aktif tipe *information search*, dan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan jenis dan metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, validasi soal, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian data dan analisis, berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kemampuan awal peserta didik, deskripsi hasil belajar peserta didik, uji beda kemampuan awal dan hasil belajar peserta didik, serta pembahasan dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.